

## PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA KELAS REGULER DENGAN KELAS BEASISWA GUBERNUR TERHADAP PRESTASI BELAJAR

**Ririn Anggraini**

Dosen AKBID Abdurahman  
Email: ri2n\_anggraini88@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*The differences of the input, school fee, and purpose between the regular and governor's scholarship class may influence the collegian's motivation both in learning and accomplishing the achievement. The difference of the motivation between the two groups of the collegians itself will also influence their learning achievement. The purpose of this research is to know about the differences of the learning and achievement motivation of the collegian both in regular and governor's scholarship class to their learning achievement in DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung study program. Analysis comparative with Cross sectional approach is used as the research method in this paper. The learning and achievement motivation data is collected through the questionnaire, while the learning achievement data is collected through documentation. The data analysis is examined by using T test, Mann Whitney, and rank spearman correlation. The result of the research shows the difference of achievement motivation ( $p = 0,003 < 0,05$ ) and learning achievement ( $p = 0,000 < 0,05$ ), but it does not show a meaningful difference in the learning motivation ( $p = 0,263 > 0,05$ ), in the regular class shows the correlation between the achievement motivation and learning achievement ( $p < 0,05$ ) with low correlation ( $r_s = 0,370$ ), but there is no meaningful correlation between the learning motivation and learning achievement ( $p > 0,05$ ) both in regular and governor's scholarship class. From the result of the research, the writer can conclude that there is a difference in achievement motivation and learning achievement of the regular and governors' scholarship class. The correlation between the achievement motivation and learning achievement has only been found in the collegian of the regular class.*

**Keywords:** *learning motivation, achievement motivation, learning achievement, governor's scholar*

### **ABSTRAK**

Perbedaan dalam input, biaya pendidikan, maupun tujuan antara kelas reguler dan kelas beasiswa gubernur mungkin akan mempengaruhi motivasi mahasiswa baik motivasi belajar maupun motivasi berprestasi. Perbedaan motivasi diantara 2 kelompok mahasiswa tersebut juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan motivasi berprestasi pada mahasiswa kelas reguler dan kelas beasiswa gubernur terhadap prestasi belajar di Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung. Metode penelitian bersifat komparatif analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Motivasi belajar dan motivasi berprestasi mahasiswa didapat melalui pengisian kuesioner, sedangkan prestasi belajar didapat melalui studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji t, *mann whitney*, dan korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dalam motivasi berprestasi ( $p = 0,003 < 0,05$ ) dan prestasi belajar ( $p = 0,000 < 0,05$ ), namun tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna pada motivasi belajar ( $p = 0,263 > 0,05$ ), hanya pada kelas reguler yang menunjukkan hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar ( $p < 0,05$ ) dengan keeratan hubungan yang rendah ( $r_s = 0,370$ ), namun tidak terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ( $p > 0,05$ ) baik pada kelas reguler dengan kelas beasiswa gubernur. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi berprestasi dan prestasi belajar pada kelas reguler dengan kelas beasiswa gubernur. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar hanya terdapat pada mahasiswa kelas reguler.

**Kata Kunci :** Motivasi belajar, Motivasi berprestasi, Prestasi belajar, Beasiswa gubernur

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan suatu bangsa. Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam *Millennium Development Goals (MDGs)* yaitu pada tujuan ke 5 untuk meningkatkan kesehatan ibu, dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai  $\frac{3}{4}$  risiko jumlah kematian ibu atau menurunkan Angka Kematian Ibu menjadi 102 per 100.000 Kelahiran Hidup (SDKI, 2007).

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang tinggi. Berdasarkan evaluasi laporan "Tiga Tahun Pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009 di Provinsi Jawa Barat: Bersama Menata Perubahan," AKB pada tahun 2006 di Jawa Barat sebesar 40,26/1000 Kelahiran Hidup, sedangkan AKB nasional sebesar 38/1000 Kelahiran Hidup dan AKI melahirkan pada tahun 2003 sebesar 321/100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKI nasional sebesar 307/100.000 Kelahiran Hidup (Anggied, 2010). Salah satu faktor tingginya AKI di Indonesia adalah disebabkan karena relatif masih rendahnya cakupan pertolongan oleh tenaga kesehatan. Di Provinsi Jawa Barat, sebanyak 1.041 desa dari total 5.848 desa di Jawa Barat belum memiliki bidan desa. Hal ini dikarenakan ketidak berminatn bidan-bidan untuk menjadi bidan desa sehingga banyak bidan yang memilih bekerja di kota (Alexander, 2010).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka Pemerintah Provinsi Jawa Barat memberikan Beasiswa Gubernur dalam Program 1.000 bidan (Anwar, 2010). Program ini dimaksudkan untuk mengisi kekosongan bidan desa di Provinsi Jawa Barat. Calon bidan yang mendapatkan Beasiswa Gubernur tersebut merupakan putra dan putri daerah yang memperoleh rekomendasi pemerintah kabupaten dan kota yang kemudian diajukan ke Dinas Pendidikan Jawa Barat dan diseleksi oleh Universitas Padjadjaran sebelum resmi menjadi mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes

Bandung dan kemudian 22 mahasiswa yang mendapat beasiswa gubernur mendapatkan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung. Seluruh biaya pendidikan dibiayai oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan ketika lulus dari perguruan tinggi, mereka wajib menjalani ikatan dinas sebagai bidan desa di lokasi yang telah ditentukan Pemerintah Provinsi Jawa Barat (Anwar, 2010).

Dalam program Beasiswa Gubernur ini, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung khususnya Program Studi D3 Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan bidan yang memenuhi standar kompetensi kelulusan sehingga tujuan dari pemberian beasiswa gubernur dapat tercapai. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan (PP RI No 9 Tahun 2005). Dengan adanya mahasiswa yang mendapat beasiswa gubernur ini, berarti Program Studi D3 Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung pada tahun 2009 menerima 2 kelompok mahasiswa yaitu mahasiswa kelas reguler dan mahasiswa kelas beasiswa gubernur yang berbeda baik dari segi input, pembiayaan biaya pendidikan, maupun tujuan mahasiswa setelah lulus D3 Kebidanan. Oleh karena adanya perbedaan tersebut, maka kemungkinan motivasi diantara keduanya berbeda baik motivasi belajar maupun motivasi berprestasi.

Perbedaan di antara mahasiswa dikarenakan secara psikologis (ilmu jiwa), anatomis, fisiologis-biologis dan sosiologi, mahasiswa sebagai bagian integral dari manusia pada umumnya, memiliki karakteristik yang unik yang diperlukan dipahami oleh dosen. Mahasiswa memiliki karakteristik yang unik karena dilihat dari sudut pandang psikologis, antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain berbeda. Salah satu gejala aktivitas umum jiwa mahasiswa yang perlu menjadi perhatian bagi para dosen adalah motivasi dari

mahasiswa (Hadis, 2008). Dalam proses pendidikan, perbedaan aspek psikologis mahasiswa sering menjadi persoalan, terutama yang menyangkut masalah minat, motivasi, dan perhatian peserta didik. Persoalan psikologi memang sangat kompleks dan sangat sulit untuk dipahami secara tepat, sebab menyangkut apa yang ada di dalam jiwa dan perasaan peserta didik. Seorang pendidik dituntut harus mampu memahami fenomena-fenomena psikologis tersebut dan mampu mengatasinya (Desmita, 2010).

Motivasi adalah “dorongan”, yang artinya bahwa suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2004). Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), motivasi mahasiswa sangat penting. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Motivasi dalam belajar dan pembelajaran memiliki peranan penting antara lain : menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar (Uno, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan. Motivasi sangat penting karena suatu kelompok yang mempunyai motivasi akan lebih berhasil ketimbang kelompok yang tidak punya motivasi. Dengan demikian, motivasi harus dikembangkan berdasarkan pertimbangan perbedaan individual (Hamalik, 2007). Faktor motivasi merupakan gejala aktifitas jiwa manusia dan mahasiswa khususnya dalam mengurangi kehidupan yang sarat dengan persaingan. Mahasiswa yang memiliki motivasi hidup yang rendah akan memiliki kinerja, produktifitas, kreatifitas, dan inovasi yang rendah (Hadis, 2008).

Dalam proses pembelajaran dikenal adanya motivasi belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan kebutuhan internal dan eksternal pada

siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Djaali, 2009).

Selain motivasi belajar, dalam pembelajaran dikenal juga motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan (Djaali, 2009). Motivasi berperan sebagai sasaran sekaligus alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan menampilkan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang bermotivasi prestasi rendah (Rena, 2007).

Tinggi rendahnya motivasi mahasiswa dalam pembelajaran baik motivasi belajar maupun motivasi berprestasi akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar mahasiswa semester IV dapat dilihat melalui IPK (Indeks Prestasi Kululatif). IPK merupakan indikator dari prestasi belajar mahasiswa dalam satu/ lebih semester yang diperoleh dengan jalan membagi jumlah nilai tersebut dengan jumlah SKS dipakai sebagai penentu bahan belajar mahasiswa. Motivasi mahasiswa adalah salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar. Peranan motivasi yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Syah, 2007).

## 1. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Motivasi

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, yaitu : (1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang ; (2) kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah

petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2004).

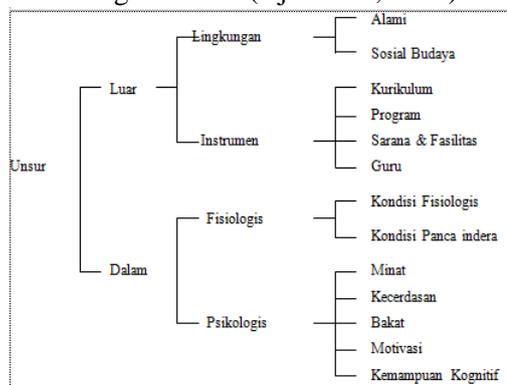
### Fungsi Motivasi

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi, fungsi motivasi ini meliputi sebagai berikut (Hamalik, 2004) :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atas suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ketencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar diri individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut (Djamarah, 2002) :



Gambar 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

## METODE PENELITIAN

### Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 metode yaitu:

- 1) Metode komparatif dengan pendekatan *cross sectional* yang artinya bahwa dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menemukan perbedaan antara variabel masalah dengan mengumpulkan data dalam waktu yang bersamaan, yaitu perbedaan motivasi belajar, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar mahasiswa kelas reguler dengan kelas beasiswa gubernur (Sudjana, 2005).
- 2) Metode kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik yaitu menganalisis 2 variabel yang meliputi variabel dependen (prestasi belajar) dan independen (motivasi belajar dan motivasi berprestasi) dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (Sudiyono, 2008).

### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester IV Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung yaitu kelas Reguler dan Kelas Beasiswa Gubernur yang berjumlah 51 orang. Sampel pada penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu mahasiswa semester IV kelas 2A dan 2C pada Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *stratified sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa strata dimana setiap strata adalah homogen, sedangkan antar strata terdapat sifat yang berbeda. Oleh karena pengambilan sampel dilakukan dengan proporsi yang sama pada setiap strata maka pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *proportionate stratified sampling* (Budiarto, 2004). Pada penelitian ini, populasi dibagi atas 2 strata yaitu kelompok kelas reguler dan kelompok kelas beasiswa gubernur dimana kelas reguler berjumlah 29 orang dan kelas beasiswa gubernur berjumlah 22 orang. Jadi, total sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 51 orang.

## Definisi Operasional

**Tabel 1 Definisi Operasional**

| Variabel             | Definisi Operasional  | Alat Ukur               | Hasil Ukur  |
|----------------------|---|-------------------------|---|
| Motivasi Belajar     | Skor yang diperoleh dari hasil angket yang menunjukkan dorongan internal pada mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman, yang meliputi :<br>Hasrat & keinginan berhasil<br>Dorongan dan kebutuhan dalam belajar<br>Harapan dan cita-cita masa depan | Kuisisioner             | Tinggi, jika $78 \leq x \leq 105$<br>Cukup, jika $50 \leq x \leq 77$<br>Rendah, jika $21 \leq x \leq 49$                                    |
| Motivasi Berprestasi | Skor yang didapatkan dari hasil angket yang menunjukkan kondisi fisiologis dan kondisi psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri mahasiswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).                    | Kuisisioner             | Tinggi, jika $80,67 \leq x \leq 110$<br>Cukup, jika $51,34 \leq x \leq 80,66$<br>Rendah, jika $22 \leq x \leq 51,33$                        |
| Prestasi Belajar     | Hasil usaha belajar yang dicapai seorang mahasiswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik yang indikatornya dinyatakan dalam angka Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu dari semester I – III.   | Kartu Hasil Studi (KHS) | Cumlaude, jika IPK 3,51 - 4,00<br>Sangat memuaskan, jika IPK 2,75 - 3,50<br>Memuaskan, jika IPK 2,00 - 2,75<br>Kurang, jika IPK 1,00 - 1,99 |

### Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dengan teknik angket menggunakan kuesioner.

### Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dengan instrumen kuesioner yang akan dijawab langsung oleh mahasiswa. Kuesioner yang diberikan merupakan pertanyaan tertutup dengan menggunakan Skala *Likert* dengan skala 1 sampai 5. Alasan menggunakan Skala *Likert* adalah karena responden menilai satu pernyataan dimana pernyataan tersebut dapat didukung maupun ditolak oleh responden melalui rentang nilai tertentu. Untuk pertanyaan yang diajukan (Riduwan, 2008).

**Tabel 2 Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Variabel Motivasi Belajar dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa**

| No | Variabel             | Indikator                                       | Nomor Pernyataan               | Jumlah |
|----|----------------------|---|--------------------------------|--------|
| 1. | Motivasi Belajar     | Hasrat dan keinginan berhasil                   | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9      | 9      |
|    |                      | Dorongan dan kebutuhan dalam belajar            | 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17 | 8      |
|    |                      | Harapan dan cita-cita masa depan                | 18, 19, 20, 21                 | 4      |
|    |                      | Menyukai tanggung jawab pribadi                 | 22, 23, 24, 25                 | 4      |
|    |                      | Memilih tujuan yang realistis                   | 26, 27, 28                     | 3      |
|    |                      | Menyukai umpan balik dengan segera              | 29, 30, 31, 32                 | 4      |
| 2. | Motivasi Berprestasi | Berusaha unggul                                 | 33, 34, 35, 36, 37             | 5      |
|    |                      | Menanggukuhkan pemuasan demi masa depan         | 38, 39                         | 2      |
|    |                      | Mencari hal-hal yang merupakan lambang prestasi | 40, 41, 42, 43                 | 4      |
|    |                      | Jumlah  |                                | 43     |

### Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Uji Validitas

Pengujian validitas angket (kuesioner) dalam penelitian ini secara keseluruhan menggunakan metode *Rank Spearman*. validitas dilakukan dengan cara korelasi butir-total, yaitu konsistensi antara skor butir pertanyaan dengan skor secara keseluruhan yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antar setiap butir dengan skor keseluruhan, bila koefisien korelasi butir pertanyaan dengan totalnya lebih besar atau sama dengan 0,3 maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Sudjana, 2004).

Hasil pengujian validitas untuk variabel motivasi belajar adalah dari 23 pernyataan diketahui bahwa hampir seluruh item pernyataan untuk variabel motivasi belajar memiliki nilai koefisien validitas lebih dari titik kritis (0.300) sehingga dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas untuk variabel motivasi berprestasi adalah dari 22 pernyataan diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien validitas lebih dari titik kritis (0.300) sehingga dinyatakan valid.

#### Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini digunakan konsistensi internal untuk mengukur reliabilitas alat ukur, adapun metode perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan adalah metode *Cronbach Alpha*. Setiap pertanyaan dalam suatu konsep pengukuran dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya  $\geq 0,7$  yang berarti bahwa secara keseluruhan alat ukur telah memiliki konsistensi internal yang dapat diandalkan (Sudjana, 2004).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.907 lebih besar dari titik kritis (0.700) maka dinyatakan reliabel, sedangkan hasil uji reliabilitas untuk variabel motivasi berprestasi didapatkan bahwa variabel motivasi berprestasi memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.923 lebih besar dari titik kritis (0.700) maka dinyatakan reliabel.

#### Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Software* program SPSS versi 17,0 berupa analisis bivariat.

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dan motivasi berprestasi pada mahasiswa kelas reguler dan kelas beasiswa gubernur. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan *uji t* (Jika data normal, dan jika data tidak normal maka digunakan analisis *mann whitney*) dimana hasil *t* yang diperoleh dari hasil perbandingan rata-rata motivasi belajar dan motivasi berprestasi antara mahasiswa kelas reguler dan kelas beasiswa gubernur akan dibandingkan dengan *t* tabel pada  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-1$  atau dengan menggunakan rumus pengujian selisih 2 rata-rata (*uji t*).

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel 3 Uji Normalitas Data**

| Variabel             | Reguler |            | Beasiswa Gubernur |              | Metode Uji Perbandingan |
|----------------------|---------|------------|-------------------|--------------|-------------------------|
|                      | P-value | Distribusi | P-value           | Distribusi   |                         |
| Motivasi Belajar     | 0,726   | Normal     | 0,012             | Tidak Normal | Uji Mann Whitney        |
| Motivasi Berprestasi | 0,145   | Normal     | 0,046             | Tidak Normal | Uji Mann Whitney        |
| Prestasi Belajar     | 0,973   | Normal     | 0,857             | Normal       | Uji t                   |

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa untuk perbandingan motivasi belajar dan motivasi berprestasi menggunakan uji *Mann Whitney*, sedangkan untuk perbandingan prestasi belajar menggunakan uji *t*. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan uji korelasi *rank spearman*” karena dengan pertimbangan data yang diperoleh adalah data berskala ordinal.

#### HASIL PENELITIAN

**Tabel 4 Perbedaan Motivasi Belajar antara Mahasiswa Kelas Reguler dengan Kelas Beasiswa Gubernur**

| Grup     | Motivasi Belajar |       |        | Total | Mean  | Selisih | p-value |
|----------|------------------|-------|--------|-------|-------|---------|---------|
|          | Tinggi           | Cukup | Rendah |       |       |         |         |
| Reguler  | 21               | 8     | 0      | 29,00 | 79,38 | 3,65    | 0,263   |
| Beasiswa | 10               | 10    | 2      | 22,00 | 75,73 |         |         |

Berdasarkan hasil uji beda, diperoleh nilai-p sebesar 0,263. Nilai-p tersebut  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna.

**Tabel 5 Hasil Uji Perbedaan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Kelas Reguler dengan Kelas Beasiswa Gubernur**

| Grup     | Motivasi Berprestasi |       |        | Total | Mean  | Selisih | p-value |
|----------|----------------------|-------|--------|-------|-------|---------|---------|
|          | Tinggi               | Cukup | Rendah |       |       |         |         |
| Reguler  | 23                   | 6     | 0      | 29,00 | 85,93 | 7,29    | 0,003   |
| Beasiswa | 9                    | 12    | 1      | 22,00 | 78,64 |         |         |

Berdasarkan hasil uji beda *Mann Whitney*, diperoleh nilai-p sebesar 0,003. Nilai-p tersebut < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut dinyatakan bermakna.

**Tabel 6 Hasil Uji Perbedaan Prestasi Belajar antara Mahasiswa Kelas Reguler dengan Kelas Beasiswa Gubernur**

| Grup     | Prestasi Belajar |           | Total | Mean | Selisih | P value |
|----------|------------------|-----------|-------|------|---------|---------|
|          | Sangat Memuaskan | Memuaskan |       |      |         |         |
| Reguler  | 28               | 1         | 29,00 | 3,12 | 0,34    | 0,000   |
| Beasiswa | 11               | 11        | 22,00 | 2,78 |         |         |

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai-p sebesar 0,000. Nilai-p tersebut < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut dinyatakan bermakna.

**Tabel 7 Perbedaan Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Kelas Reguler dengan Kelas Beasiswa Gubernur**

| Gr up    | Motivasi Belajar | Prestasi Belajar |      |           |      | Total |     | rs    | nilai -p |
|----------|------------------|------------------|------|-----------|------|-------|-----|-------|----------|
|          |                  | Sangat Memuaskan |      | Memuaskan |      | F     | %   |       |          |
|          |                  | F                | %    | F         | %    |       |     |       |          |
| Reguler  | Tinggi           | 21               | 100  | 0         | 0    | 21,00 | 100 | 0,306 | 0,106    |
|          | Cukup            | 7                | 87,5 | 1         | 12,5 | 8,00  | 100 |       |          |
|          | Rendah           | 0                | 0    | 0         | 0    | 0,00  | 0   |       |          |
| Beasiswa | Tinggi           | 6                | 60   | 4         | 40   | 10,00 | 100 | 0,254 | 0,254    |
|          | Cukup            | 5                | 50   | 5         | 50   | 10,00 | 100 |       |          |
|          | Rendah           | 0                | 0    | 2         | 0    | 2,00  | 0   |       |          |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa reguler ( $rs = 0,306$ ) lebih tinggi dari kelas beasiswa gubernur ( $rs = 0,254$ ), namun sama-sama tidak bermakna ( $p > 0,05$ ).

**Tabel 8 Perbedaan Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Kelas Reguler dengan Kelas Beasiswa Gubernur**

| Gr up    | Motivasi Berprestasi | Prestasi Belajar |      |           |      | Total |     | rs    | nilai-p |
|----------|----------------------|------------------|------|-----------|------|-------|-----|-------|---------|
|          |                      | Sangat Memuaskan |      | Memuaskan |      | F     | %   |       |         |
|          |                      | F                | %    | F         | %    |       |     |       |         |
| Reguler  | Tinggi               | 23               | 100  | 0         | 0    | 23,00 | 100 | 0,370 | 0,048   |
|          | Cukup                | 5                | 83,3 | 1         | 16,6 | 6,00  | 100 |       |         |
|          | Rendah               | 0                | 0    | 0         | 0    | 0,00  | 0   |       |         |
| Beasiswa | Tinggi               | 5                | 55,5 | 4         | 44,4 | 9,00  | 100 | 0,139 | 0,538   |
|          | Cukup                | 6                | 50   | 6         | 50   | 12,00 | 100 |       |         |
|          | Rendah               | 0                | 0    | 1         | 0    | 1,00  | 0   |       |         |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pada kelas reguler ( $rs = 0,370$ ) lebih tinggi dari kelas beasiswa gubernur ( $rs = 0,627$ ), namun karena sampel lebih banyak (29) dari kelas beasiswa (22), hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pada kelas reguler bermakna.

## PEMBAHASAN

### Perbedaan Motivasi Belajar antara Mahasiswa Kelas Reguler dengan Kelas Beasiswa Gubernur

Mahasiswa kelas reguler Program DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung memiliki motivasi belajar yang lebih baik dari mahasiswa kelas beasiswa gubernur. Hal ini dimungkinkan karena keinginan di antara kedua kelompok mahasiswa tersebut untuk menjadi bidan yang profesional sama karena walaupun mendapat beasiswa atau tidak tetap saja mereka harus memiliki pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman yang baik sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan ke masyarakat dengan baik.

Hasil analisis diketahui bahwa walaupun motivasi belajar mahasiswa di kelas reguler dalam kategori tinggi namun nilainya mendekati cukup jadi bila diambil rata-rata maka perbedaan motivasi belajar di antara mahasiswa kelas reguler dan kelas beasiswa gubernur tidak terlalu jauh sehingga setelah dianalisis dengan uji beda didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi belajar selain motivasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah lingkungan (alami dan sosial budaya), instrumen (kurikulum, program, sarana, dan guru), fisiologis (kondisi fisiologis dan panca indera) serta psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif) (Djamarah, 2002).

### **Perbedaan Motivasi Berprestasi antara Mahasiswa Kelas Reguler dan Kelas Beasiswa Gubernur**

Mahasiswa kelas reguler Prodi DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa kelas reguler. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dari kelas reguler lebih menyukai tanggung jawab pribadi, memilih tujuan yang realistis, menyukai umpan balik dengan segera, berusaha unggul, menanggukuhkan pemuasan demi masa depan, serta mencari hal-hal yang merupakan lambang prestasi. Terdapat perbedaan yang bermakna motivasi berprestasi antara mahasiswa kelas reguler dengan kelas beasiswa gubernur kemungkinan dikarenakan tujuan dan harapan setelah lulus DIII Kebidanan antara mahasiswa kelas reguler berbeda dengan mahasiswa kelas beasiswa gubernur.

### **Perbedaan Prestasi Belajar antara Mahasiswa Kelas Reguler dengan Kelas Beasiswa Gubernur**

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji t didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar pada mahasiswa kelas reguler dengan kelas beasiswa gubernur dimana nilai p sebesar 0,000. Nilai-p tersebut  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut dinyatakan bermakna. Artinya prestasi belajar mahasiswa kelas reguler lebih baik dari kelas beasiswa gubernur dengan perbedaan yang bermakna. Perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa kelas reguler dan kelas beasiswa gubernur dimana nilai mean prestasi belajar mahasiswa kelas reguler (3,12) lebih besar daripada mahasiswa kelas beasiswa gubernur (2,78) disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan input dari mahasiswa kelas reguler dengan kelas beasiswa berbeda dimana mahasiswa kelas beasiswa gubernur berasal dari desa-desa di Jawa Barat yang tidak memiliki bidan selain itu peminat dari program 1.000 bidan yang dicanangkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat ini juga sedikit sehingga proses seleksi

pun tidak ketat. Perbedaan seleksi ini menyebabkan perbedaan intelegensi di antara kedua kelompok mahasiswa tersebut.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya. Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut (Sardiman, 2004).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh *Ermila Nora Tiya Sari* sebelumnya tentang perbedaan motivasi mahasiswa, dengan judul penelitian yaitu Perbedaan Kebiasaan Belajar, Gaya Belajar, dan Motivasi Belajar Mahasiswa Reguler dan Non Reguler Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian bahwa Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kebiasaan belajar, gaya belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar mahasiswa reguler dan non reguler (Hamalik, 2004).

### **Perbedaan Hubungan antara Motivasi Belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa kelas reguler dan kelas beasiswa gubernur**

Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar baik pada mahasiswa kelas reguler dengan mahasiswa kelas beasiswa gubernur mungkin dikarenakan banyak sekali faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah antara lain kesehatan badan, pancaindra, intelegensi, sikap, motivasi,

lingkungan keluarga, pendidikan orang tua, sarana dan prasarana, kompetensi dosen dan mahasiswa, sosial budaya, dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar. Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut (Iskandar, 2009). Intelegensi merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar dan Faktor lain yang mungkin berpengaruh besar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa baik kelas reguler dan kelas beasiswa adalah faktor sosial ekonomi dan pendidikan orang tua (Syah, 2007).

Berdasarkan teori lain, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah adalah faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), meliputi keadaan kondisi jasmani (fisiologis), dan kondisi rohani (psikologis). Selain faktor internal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan, baik sosial dan non sosial dan faktor instrumental (Sudarman, 2004).

#### **Perbedaan Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Kelas Reguler dengan Kelas Beasiswa Gubernur**

Berdasarkan penelitian, keeratan hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar adalah rendah dengan koefisien determinasi 13,69%. Hal ini berarti motivasi berprestasi hanya memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 13,69 %, sedangkan 86,31% prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak pengaruh lain.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap

prestasi belajar tergantung pada kondisi dalam lingkungan dan kondisi individu (Djaali, 2009).

Motivasi berprestasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan (Djaali, 2009). Motivasi berperan sebagai sasaran sekaligus alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan menampilkan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang bermotivasi prestasi rendah (Sukmadinata, 2007).

Berkaitan dengan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar peserta didik, Bruner mengemukakan bahwa siswa dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi, cenderung untuk menjadi lebih pintar sewaktu mereka menjadi dewasa (Djaali, 2009).

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa

- 1) Motivasi belajar mahasiswa kelas reguler tidak berbeda bermakna dengan kelas beasiswa gubernur ( $p= 0,263 > 0,05$ ).
- 2) Motivasi berprestasi mahasiswa kelas reguler berbeda bermakna dengan kelas beasiswa gubernur ( $p= 0,003 < 0,05$ ), dengan motivasi berprestasi kelas reguler lebih baik dari kelas beasiswa gubernur.
- 3) Prestasi belajar mahasiswa kelas reguler berbeda bermakna dengan kelas beasiswa gubernur ( $p= 0,000 < 0,05$ ), dengan prestasi belajar kelas reguler lebih baik dari kelas beasiswa gubernur.
- 4) Keeratan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa kelas reguler ( $rs= 0,306$ ) lebih tinggi dari keeratan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa beasiswa gubernur ( $rs=0,254$ ), namun sama-sama tidak bermakna ( $p>0,05$ ).
- 5) Keeratan hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pada mahasiswa kelas beasiswa gubernur ( $rs= 0,370$ ) lebih tinggi dari keeratan hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar pada mahasiswa

kelas beasiswa gubernur ( $r_s = 0,139$ ), dengan hubungan yang bermakna ( $p < 0,05$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alexander P. *1.041 Desa di Jawa Barat tidak ada bidan*.  
<http://www.mediaindonesia.com/read/2010/10/10/177325/123/101/1.041-Desa-di-Jawa-Barat-tidak-Ada-Bidan>
- Anggied. *Tingginya AKB dan AKI di Provinsi Jawa Barat*.  
<http://anggied91.wordpress.com/2010/11/08/tingginya-akb-dan-aki-di-provinsi-jawa-barat/>.
- Anwar AD. *Pemprov Jabar ingin tingkatkan tenaga kesehatan terampil sebagai target pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) 2015*.  
<http://dadangjarif.wordpress.com/buletin-perinasia/>
- Budiarto E. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta : EGC, 2004 : Hal 40-1.
- Desmita. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010 : 51.
- Djaali. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009 : 99-111.
- Djamarah SF. *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002 : 141-43.
- Hadis A. *Psikologi dalam pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2008 : 21 - 35.
- Hamalik O. *Proses belajar mengajar*. Bandung : PT Bumi Aksara, 2004 : 166-157.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta : GP Press, 2009 : 102-7.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. *Standar nasional pendidikan*. Jakarta : Sinar Grafika, 2009 : 16 - 7.
- Purwanto N. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2004 : 60-82.
- Rena A. *Psikologi perkembangan anak*.  
[http://books.google.co.id/books?id=rjyJHqMTCoIC&pg=PA87&dq=%22motivasi+berprestasi%22&hl=id&ei=5mTyTb7G04WEvgOw8-GoBA&sa=X&oi=book\\_result&ct=result&resnum=2&ved=0CCsQ6AEwAQ#v=onepage&q=%22motivasi%20berprestasi%22&f=false](http://books.google.co.id/books?id=rjyJHqMTCoIC&pg=PA87&dq=%22motivasi+berprestasi%22&hl=id&ei=5mTyTb7G04WEvgOw8-GoBA&sa=X&oi=book_result&ct=result&resnum=2&ved=0CCsQ6AEwAQ#v=onepage&q=%22motivasi%20berprestasi%22&f=false)
- Riduwan. *Skala pengukuran variabel penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2008 : 13.
- Sardiman AM. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers, 2004 : 95-73
- Santrock JW. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2008 : 538-41.
- SDKI 2007. *Angka kematian ibu melahirkan (AKI)*. [http://dmoz.im/Angka-Kematian-Ibu-Melahirkan-\(AKI\)](http://dmoz.im/Angka-Kematian-Ibu-Melahirkan-(AKI)).
- Sudarman P. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004 : 71-4.
- Sudiyono A. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008 : 275.
- Sudjana HI. *Penilaian dan penelitian pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensis, 2004 : 144-83.
- Sudjana. *Metode statistik*. Bandung : Tarsito, 2005 : 47.
- Sukmadinata NS. *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2007 : Hal 14.
- Syah M. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007 : 139, 225-9.
- Uno HB. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Gorontalo : Bumi Aksara, 2009 : 11-46.